BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap Negara yang ingin mencapai kemajuan seperti yang telah dialami oleh Negara maju harus memahami cara-cara yang telah ditempuh oleh Negara maju. Setiap Negara berkembang akan saling berlomba mendapatkan investor internasional untuk mencapai kemajuan yang diidamkan (Mohamad Samsul, 2006:5).

Kekuatan ekonomi suatu bangsa tercermin dari kelengkapan dan efektivitas lembaga pasar yang dimilikinya. Lembaga pasar tersebut, meliputi pasar uang, pasar komoditas, pasar modal, dan pasar berjangka. Sebagian masyarakat membutuhkan uang dan barang, sementara sebagian lain kelebihan uang dan barang. Sifat kelebihan dan kebutuhan tersebut dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Kelebihan dan kebutuhan uang jangka pendek ditampung oleh lembaga pasar modal. Disisi lain, kelebihan dan kebutuhan barang jangka pendek ditampung oleh lembaga pasar komoditas (Mohamad Samsul, 2006:40).

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai, “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik

yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek." (Mohamad Samsul, 2006:43)

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian Negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian Negara dan kemakmuran masyarakat luas (Eduardus Tandelilin, 2010:61).

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti right, bukti waran, dan produk turunan atau biasa disebut *derivative* (Mohamad Samsul, 2006:45). Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang (Mohamad Samsul, 2006:161).

Saham adalah sekuritas kepemilikan dalam suatu bisnis atau perusahaan, yaitu klaim terhadap pendapatan dan aset bisnis atau perusahaan. Jumlah

perolehan danamelalui penerbitan atau penjualan saham baru perusahaan ditentukan oleh harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka jumlah dana yang dapat diperoleh melalui penjualan saham akan semakin tinggi, dan tambahan perolehan dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai peningkatan aktivitas perusahaan (Jonni dan Adler, 2009:5)

Menurut Zalmi Zubir (2011), pada hakikatnya, harga saham perusahaan ditentukan oleh prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Pergerakan harga saham atau naik turun harga saham dapat mendatangkan keuntungan dan kerugian bagi investor. Pergerakan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh perubahan kondisi fundamental perusahaan, lingkungan usaha, indikator ekonomi lainnya (seperti tingkat bunga), serta permintaan dan penawaran saham di bursa.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi

permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007).

Dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2003:303). Analisis rasio-rasio keuangan membantu investor mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan, maupun mendetail dari waktu ke waktu. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukan dalam Neraca atau Laporan Laba Rugi (Kuswandi, 2006:2). Rasio keuangan dapat dikelompokan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Handono Mardiyanto, 2009:66).

Rasio nilai pasar (*market value ratio*), bertujuan untuk mengetahui prospek investasi pada suatu perusahaan. Hasil analisis rasio ini akan memudahkan investor dalam membandingkan antara kinerja saham suatu perusahaan dan perusahaan lainnya, sehingga rasio ini penting bagi investor ketika menganalisis

informasi tentang perusahaan, salah satu jenis analisis rasio ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) (Sapto Rahardjo, 2006:113).

Price Earning Ratio (PER) menunjukan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010:150). *Price Earning* Ratio (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukan harga yang tidak wajar (Bambang Wahyudiono, 2014:123). Informasi PER mengidentifikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:375).

Leverage Rasio atau *Solvability Ratio* bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui leverage perusahaan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Freddy Rangkuti, 2011:184).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dan dana pemilik perusahaan yang dimasukan ke perusahaan (Freddy Rangkuti, 2011:184). Jika nilai DER mengecil, artinya tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis ini

akan semakin terjamin, karena perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang semakin baik (Freddy Rangkuti, 2011:185).

Grup Astra merupakan salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Grup Astra merupakan termasuk dalam kategori emiten saham terbaik yang pernah meraih *Capital Market Awards* pada tahun 2011 yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia, Kliring Peminjaman Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pada pemberitaan Jumat, 27 Agustus 2010 yang dilansir oleh salah satu media online yaitu VIVAnews, bahwa saham-saham yang melemah paling besar diantaranya dikuasai oleh Grup Astra, seperti PT Astra Internasional Tbk. (ASII) PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), dan PT Astra Otoparts Tbk. (AUTO). Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan tersebut dapat dianalisis melalui indikator-indikator yang membentuknya, salah satunya melalui beberapa analisis rasio yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Grup Astra yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013**

No.	Perusahaan	Tahun	DER (X)	Ket	Harga Saham (T+1)	Ket
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk. [AALI]	2008	0,23		Rp 12.300	
		2009	0,18	↓	Rp 24.700	↑
		2010	0,19	↑	Rp 22.250	↓
		2011	0,21	↑	Rp 22.200	↓
		2012	0,33	↑	Rp 18.350	↓
		2013	0,46	↑	Rp 25.175	↑

2.	**PT Astra Graphia Tbk. [ASGR]**	2008	1,53		Rp	230	
		2009	1,03	↓	Rp	345	↑
		2010	1,10	↑	Rp	640	↑
		2011	1,02	↓	Rp	1.050	↑
		2012	0,96	↓	Rp	1.630	↑
		2013	0,97	↑	Rp	1.840	↑
3.	**PT Astra Internasional Tbk. [ASII]**	2008	1,21		Rp	1.130	
		2009	1,00	↓	Rp	3.625	↑
		2010	1,10	↑	Rp	5.205	↑
		2011	1,02	↑	Rp	6.980	↑
		2012	1,03	↑	Rp	7.950	↑
		2013	1,02	↓	Rp	6.950	↓
4.	**PT Astra Otoparts Tbk. [AUTO]**	2008	0,45		Rp	566	
		2009	0,39	↓	Rp	1.227	↑
		2010	0,38	↓	Rp	2.417	↑
		2011	0,47	↑	Rp	3.284	↑
		2012	0,62	↑	Rp	3.668	↑
		2013	0,32		Rp	3.745	↑
5.	**PT United Tractors Tbk. [UNTR]**	2008	1,05		Rp	5.144	
		2009	0,76	↓	Rp	16.633	↑
		2010	0,84	↑	Rp	22.305	↑
		2011	0,69	↓	Rp	29.200	↑
		2012	0,56	↓	Rp	19.000	↓
		2013	0,61	↑	Rp	18.475	↓

Sumber :*www.idx.co.id* (Data telah dilakukan pengolahan)

Keterangan :

↑ Nilai Variabel Mengalami Kenaikan
↓ Nilai Variabel Mengalami Penurunan
▭ Terjadi Fenomena

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat terlihat kenaikan atau pun penurunan dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham yang berfluktuasi pada setiap tahun, sejak periode 2008 hingga 2013.

Pada tahun 2014, harga saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) setelahpublikasi laporan keuangan menurun dari harga saham tahun sebelumnya yaitu 2013. Pada tahun 2014 tersebut harga saham PT Astra Internasional Tbk

(ASII) yaitu sebesar Rp 6.950, menurun dari Rp 7.950 pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Namun, penurunan harga saham tersebut sejalan dengan penurunan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun 2013, disaat seharusnya ketika harga saham turun, DER perusahaan meningkat. Angka untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 2013 yaitu sebesar 1,02, angka tersebut menurun dari 1,03 di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012.

Selain itu, pada tahun 2013, harga saham PT United Tractors Tbk. (UNTR) juga mengalami penurunan harga saham, dari harga Rp 29.200,- di tahun 2012, menjadi Rp 19.700,- pada tahun berikutnya yaitu 2013. Sama halnya dengan PT Astra Internasional Tbk. (ASII), penurunan harga saham yang terjadi pada PT United Tractors Tbk. (UNTR) pun tidak bersamaan dengan kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio*, yang sebaliknya variabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan dari angka 0,69x pada tahun 2011, menjadi 0,56x pada tahun 2012.

Penurunan harga saham yang tidak diikuti dengan meningkatnya variabel DER tersebut diindikasikan karena terjadi penurunan pada variabel PER. Investor tidak menjadikan pertimbangan utama resiko yang akan didapat apabila jumlah hutang pada perusahaan terus mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah modal pemegang sahamnya, namun investor diduga lebih melihat keuntungan yang di dapat perusahaan yang tercermin dari setiap kenaikan atau penurunan variabel PER dalam perusahaan.

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian besertauraian fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul **"Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham" (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tergabung dalam Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari berbagai uraian fenomena yang terjadi pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2013, dapat diambil beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014, harga saham PT Astra Internasional Tbk. (ASII) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2013, namun penurunan harga saham tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Astra Internasional Tbk. (ASII) mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diindikasikan karena varibel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan.
2. Penurunan harga saham terjadi pada PT United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2013, namun penurunan harga saham tersebut sejalan dengan penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* pada PT United Tractors Tbk. (UNTR), disaat seharusnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami kenaikan jika harga saham menurun. Diindikasikan penurunan harga saham tersebut terjadi karena variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahuai besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efsek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan dalam pelaksanaan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Uma Sekaran (2009), kegunaan penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaaan praktis (*Applied Research*) dan kegunaan akademis (*Basic Research*).

1.4.1 Kegunaan Praktis (*Applied Research*)

Kegunaan ini bertujuan untuk memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan yang menuntut solusi tepat waktu.

Dari definisi diatas maka kegunaan penelitian berdasarkan penelitian terapan adalah untuk memecahkan masalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, sehingga diperoleh kegunaan praktis yaitu :

1. Bagi Perusahaan

   Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan dari segi *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaannya dan dapat menjaga kestabilan harga saham bank-bank tersebut.

2. Bagi Investor

   Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sehingga investor dapat berinvestasi dengan aman pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan selalu meningkat.

1.4.2 Kegunaan Akademis (*Basic Research*)

Kegunaan akademis dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan

Dari uraian diatas maka kegunaan penelitian jika dilihat dari penelitian dasar adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dan dapat dijadikan masukan jika ada penelitian yang serupa berikutnya. Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kegunaan akademis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan kemudahan bagi pengembangan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya yang mengkaji tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi yang mengkaji mengenai topik pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data sekunder yang berasal dari Pusat Informasi Pasar Modal Kantor Perwakilan Bandung, *www.idx.co.id,* dan *www.duniainvestasi.com*.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan digambarkan melalui tabel. Berikut penggambaran tabel yang dimaksud :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014				Agustus 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2.	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3.	**Pengumpulan Data**																								
4.	**Pengolahan Data**																								
5.	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								